

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang terperinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini merupakan studi kasus pada usaha emping melinjo di dusun Kepuh Kelurahan Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul dengan memusatkan perhatian pada analisis biaya finansial agroindustri tersebut.

A. Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Industri pengolahan emping melinjo di dusun Kepuh Kelurahan Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.. Pengambilan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel dengan alasan tertentu. (Sirangimbun dan Effendi, 1995) Pada penelitian ini alasan yang digunakan adalah dusun Kepuh diketahui mempunyai 15 pengrajin emping melinjo dan kesemuanya dipakai sebagai narasumber. Selain itu juga berdasarkan pertimbangan lokasi dusun Kepuh dekat dengan rumah peneliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan pada sumber data pertama. Data primer meliputi: sejarah, proses produksinya dan identitas pengurus. Data primer diperoleh dengan cara :

- a. Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (proses produksi emping melinjo).
 - b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pencatatan data yang sudah ada di produsen emping melinjo di dusun Kepuh. Data sekunder meliputi data jumlah produksi, harga produk, biaya-biaya operasional (biaya bahan baku, bahan pelengkap, biaya *packing*, upah tenaga kerja, dan lain-lain).

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Selama penelitian berlangsung proses produksi dari tingkat teknologi yang digunakan adalah sama.
 - b. Selama penelitian berlangsung harga input, output dan tingkat upah adalah tetap.
 - c. Seluruh produk emping melinjo terjual.
2. Pembatasan Masalah
 - a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama satu minggu 6 hari produksi.

D. Definisi dan Pengukuran

Sebagai pengembangan teknik analisis data perlu dirumuskan definisi dan pengukuran setiap variabel yang akan diamati, yaitu:

1. Emping melinjo merupakan sejenis makanan ringan berbentuk lempengan yang terbuat dari melinjo yang mengalami proses pengolahan dengan cara menumbuk melinjo menjadi lempengan, lalu dijemur dibawah sinar matahari secara langsung untuk mengurangi kadar air supaya daya simpannya lama.
2. Bahan baku adalah bahan dasar yang digunakan untuk proses produksi emping melinjo yaitu melinjo dalam satuan kilogram (Kg).
3. Bahan pelengkap adalah bahan yang digunakan sebagai pelengkap dalam pembuatan emping melinjo yaitu cabe, garam, gula, bawang merah, bawang putih, daun salam, daun jeruk, serai, lengkuas, minyak sayur.
4. Alat produksi adalah alat-alat yang digunakan oleh pengrajin untuk menghasilkan produk emping melinjo yaitu pisau, tampah, baskoem, soblok, tungku, alat penyaring, ember, plastik, timbangan, palu, gayung, staples.
5. Biaya penyusutan adalah sejumlah uang yang disisihkan dari nilai hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan sebagai dana cadangan untuk mengganti alat-alat produksi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
6. Biaya produksi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk melaksanakan proses produksi emping melinjo oleh salah satu produsen emping melinjo di dusun Kepuh, dinyatakan dalam rupiah (Rp) yang terdiri dari :

- a. Biaya implisit adalah semua biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi, meskipun tidak dibayar dalam bentuk uang, misal upah atau biaya tenaga kerja dalam keluarga dan nilai bunga modal milik sendiri, terukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya eksplisit adalah semua pengeluaran uang yang digunakan untuk membayar faktor produksi, misalnya biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja luar keluarga, harga sewa modal, biaya penyusutan alat, biaya pembelian bahan pelengkap, biaya pembelian bahan packaging, biaya bahan bakar dan biaya lain-lain. Diukur dalam satuan rupiah (Rp).
7. Output adalah produk yang dihasilkan dari proses produksi yaitu emping melinjo dalam satuan gram (gr).
 8. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam proses produksi, terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
 9. Harga output adalah harga yang diperoleh dari penjualan produk yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
 10. Penerimaan merupakan nilai produksi total yang berasal dari jumlah produksi (emping melinjo) dikalikan dengan harga jual dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 11. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan perusahaan dengan biaya total dinyatakan dalam rupiah (Rp).

12. Kelayakan usaha adalah kemungkinan tingkat keberhasilan dari usaha industri emping melinjo untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Kelayakan usaha ditentukan menggunakan analisis R/C, jika diperoleh perhitungan $R/C > 1$ maka usaha industri emping melinjo layak diusahakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Biaya dan Keuntungan Perusahaan

a. Analisis Biaya

Biaya total(TC) adalah : $TC = TFC + TVC$

Keterangan : TC = *Total Cost* (biaya total)

TFC = Total Biaya Implisit

TVC = Total Biaya Eksplisit

Untuk biaya alat-alat produksi yang digunakan dalam proses produksi dihitung berdasarkan biaya penyusutannya dengan metode garis lurus

$$DC = \frac{NB - NS}{U}$$

Keterangan : DC = Biaya penyusutan

NB = Nilai beli

NS = Nilai sisa

U = Umur

b. Penerimaan

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan : TR = *Total Revenue* (penerimaan)

P_y = Harga produk

Y = Produksi

c. Keuntungan

Keuntungan industri dapat dihitung dengan mengurangkan biaya dari total penerimaan industri, secara sistematis ditulis

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = *Profit* (keuntungan total perusahaan)

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

2. Analisis Kelayakan Usaha R/C

$$R/C = \frac{R}{C}$$

Keterangan : R = Penerimaan

C = Biaya total

Kriteria penilaian :

$R/C > 1$ maka usaha layak untuk dikembangkan

$R/C < 1$ maka usaha tidak layak untuk dikembangkan